

Pengaruh *Ineffective Monitoring, Personal Financial Need, Ketaatan Peraturan Akuntansi dan Budaya Etis Organisasi terhadap Terjadinya Fraud* (Studi Kasus Koperasi di Kecamatan Jembrana)

Dewa Ayu Kade Oka Krisnawati*, Putu Riesty Masdiantini

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* okakrisnawati157@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
10 Juli 2021

Tanggal diterima:
26 Mei 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: budaya etis organisasi; fraud; *ineffective monitoring*; ketaatan peraturan akuntansi; personal *financial need*.

Pengutipan:

Krisnawati, Dewa Ayu Kade Oka & Masdiantini, Putu Riesty. (2022). Pengaruh *Ineffective Monitoring, Personal Financial Need, Ketaatan Peraturan Akuntansi dan Budaya Etis Organisasi terhadap Terjadinya Fraud* (Studi Kasus Koperasi di Kecamatan Jembrana). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 63-72.

Keywords: *compliance with accounting regulations; fraud; ineffective monitoring; organizational ethical culture;*

Abstrak

Fraud merupakan kesalahan yang disengaja dilakukan melalui tindak penipuan, penyalahgunaan dan manipulasi untuk memperoleh suatu keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *ineffective monitoring, personal financial need, ketaatan peraturan akuntansi dan budaya etis organisasi terhadap terjadinya fraud* pada koperasi di kecamatan Jembrana. Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud, (2) *personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud, (3) *ketaatan peraturan akuntansi* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud, (4) *budaya etis organisasi* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud.

Abstract

Fraud is a deliberate mistake made through fraud, misuse and manipulation to obtain an advantage. This study aimed at examining the effect of ineffective monitoring, personal financial need, compliance with accounting regulations, organizational ethical culture against the occurrence of fraud in cooperatives in Jembrana district. This research employed a quantitative approach. The samples were selected through purposive sampling method with the number of respondents 45 people. The data were collected through questionnaires. The data analysis technique used in this research was multiple linear regression.

The results of this study state that (1) ineffective monitoring has a positive and significant effect on fraud, (2) personal financial needs have a positive and significant effect on fraud, (3) compliance with accounting regulations has a negative and significant effect on fraud, (4) ethical culture organization has a negative and significant effect on fraud.

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia dalam menjalankan roda perekonomiannya mengembangkan tiga jenis badan usaha sesuai dengan kebijakan masing-masing berdasarkan jenis usaha yang dijalankan yaitu BUMN, BUMS, dan koperasi. Dari ketiga badan usaha tersebut koperasi merupakan satu-satunya badan usaha yang tidak mencari keuntungan. Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang sangat rawan terhadap kasus kecurangan. Kecurangan ini dapat berasal dari oknum internal koperasi yang berkeinginan berbuat curang dengan memanfaatkan lemahnya pengawasan pada koperasi atau kelemahan manajemen. Kecurangan dapat dilakukan dalam 3 bentuk yaitu: (1) laporan keuangan tipuan, (2) korupsi, (3) penyalahgunaan asset.

Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Jembrana merupakan kota yang perkoperasiannya berkembang pesat. Data terakhir yang diperoleh dari Diskoperindag Kabupaten Jembrana, jumlah koperasi di Kabupaten Jembrana yaitu sebanyak 267 koperasi yang sudah terdaftar dan sebesar 25% dinyatakan tidak aktif. Kondisi koperasi yang tidak aktif itu menandakan bahwa terjadinya masalah dalam pengelolaan dana dan pelaporan keuangan koperasi atau indikasi terjadinya kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan (Fraud) merupakan suatu tindakan yang membuat kerugian yang dilakukan secara sengaja untuk menggunakan sumber daya koperasi demi memperoleh kepentingan pribadi. Terjadinya fraud dipengaruhi oleh beberapa beberapa faktor seperti faktor tekanan, kesempatan, masalah integritas pegawai, rasionalisasi, kebutuhan pribadi, kurangnya transparansi, dan keserakahan. Faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi merupakan bagian dari fraud triangel.

Teori segitiga kecurangan (fraud Triangel Theory) teori ini pertama kali dicetuskan oleh Dr. Donald Cressy, menyatakan bahwa terjadinya fraud dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu pressure, opportunity, dan rationalization. Teori keagenan (agency theory) mendeskripsikan adanya hubungan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen (manajemen) dalam suatu kontrak kerjasama dikenal dengan istilah nexus of contract. Teori ini jika dikaitkan dengan kondisi pada koperasi peluang terjadinya fraud akan semakin terbuka apabila manajemen koperasi memiliki akses yang luas serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba, artinya semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang berupa sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh oleh pihak pemegang saham maka semakin tinggi pula kompensasi yang diberikan kepada pemegang saham tersebut. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan kecurangan atau fraud pada akuntansi.

Saat ini fraud tidak hanya terjadi pada perusahaan dan lembaga pemerintahan saja, namun koperasi pun kini banyak mengalami kasus fraud. Seperti kasus yang terjadi pada koperasi di Kecamatan Jembrana yang dilakukan oleh oknum pengelola koperasi itu sendiri yaitu kasus yang terjadi pada KSU Lestari yang terjadi pada bulan April 2019 dan kasus korupsi yang terjadi pada bulan Juli 2020 pada KSP Sedana Yoga yang dilakukan oleh Ketua KSP itu sendiri. Pada koperasi terjadinya fraud ini tidak terlepas dari lemahnya sistem pengawasan, adanya kesempatan akibat ketidak efektifan pengawasan dan pemantauan dari dinas terkait menyebabkan pihak internal koperasi memanfaatkan kondisi ini untuk melakukan tindak kecurangan.

Penelitian – penelitian terkait dengan pengawasan yang tidak efektif dan kebutuhan finansial pribadi pada koperasi telah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian yang mengkaji penyebab terjadinya fraud pada koperasi belum banyak dilakukan terutama pada koperasi di Kecamatan Jembrana. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2017) menyatakan bahwa variabel personal financial need tidak berpengaruh terhadap fraud dan variabel ineffective monitoring berpengaruh terhadap fraud. (Yulia, 2017) dan (Dewi et al., 2020) menyatakan bahwa personal financial need yang masuk kedalam bagian preassure teori fraud triangle dan berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. (Utama, et al., 2020) menyatakan bahwa variabel ineffective monitoring tidak berpengaruh positif terhadap fraud. Berdasarkan pemaparan tersebut ditemukan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu dari variabel ineffective monitoring dan personal financial need terhadap terjadinya fraud. meningkatnya jumlah koperasi tidak aktif di Kecamatan Jembrana dan ditemukan adanya kasus korupsi pada koperasi di Kecamatan Jembrana.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka permasalahan yang diteliti yaitu (1) bagaimana pengaruh ineffective monitoring terhadap terjadinya fraud pada koperasi di Kecamatan Jembrana?; (2) bagaimana pengaruh personal financial need terhadap terjadinya fraud pada koperasi di Kecamatan Jembrana?; (3) bagaimana pengaruh ketaatan peraturan akuntansi terhadap terjadinya fraud pada koperasi di Kecamatan Jembrana?; dan (4) bagaimana pengaruh budaya etis organisasi terhadap terjadinya fraud pada koperasi di Kecamatan Jembrana?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh ineffective monitoring terhadap terjadinya fraud pada koperasi di Kecamatan Jembrana; (2) untuk mengetahui pengaruh personal financial need terhadap terjadinya fraud pada koperasi di Kecamatan Jembrana; (3) untuk mengetahui pengaruh ketaatan peraturan akuntansi terhadap terjadinya fraud pada koperasi di Kecamatan Jembrana; dan (4) untuk mengetahui pengaruh budaya etis organisasi terhadap terjadinya fraud pada koperasi di Kecamatan Jembrana.

Ineffective monitoring merupakan suatu keadaan dimana tidak adanya pengawasan yang efektif dalam mengawasi kinerja atau operasional perusahaan. Hubungan antara ineffective monitoring sangat erat kaitannya dengan kecurangan, karena jika hal ini terjadi maka kesempatan atau peluang untuk melakukan kecurangan sangatlah besar, ini akan menjadi salah satu pintu untuk melakukan tindak kecurangan pada suatu organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2017) dan (Aprilia, 2017) menyatakan bahwa ineffective monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya fraud. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawarni, 2016) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa ineffective monitoring berdampak positif mengenai kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis satu yang dapat disusun adalah:

H1: Ineffective monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud.

Menurut (SAS No 99 Corporate Governance and Firm Performance Advances in Economic, n.d.), personal financial need merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Personal financial need terjadi karena adanya tekanan dari manager koperasi misalnya pegawai koperasi merasa tertekan dalam melakukan pekerjaan seperti ditekan agar memenuhi target dalam hal kredit ataupun tabungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) dan (Yulia, 2017) menyatakan bahwa personal financial need berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement fraud. Berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua yang dapat disusun adalah:

H2: Personal financial need berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud

Pada teori segitiga kecurangan ada yang namanya elemen rationalization/ rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan suatu pertimbangan dari adanya ketimpangan integritas karyawan atau penalaran moral lainnya. Ketaatan peraturan akuntansi berkaitan dengan elemen ini artinya dalam melakukan suatu penyusunan laporan keuangan pihak penyusun laporan akan melakukan suatu tindakan dengan cara mencari suatu pembenaran melalui manipulasi laporan keuangan, maka melalui manipulasi tersebut pihak penyusun laporan keuangan akan terhindar dari tuduhan dalam melakukan tindak kecurangan atau fraud. Ketaatan peraturan akuntansi merupakan suatu kewajiban yang ada pada suatu instansi yang harus dipatuhi berdasarkan peraturan akuntansinya dalam melakukan penyusunan, pengelolaan dan pelaporan laporan keuangan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, et al, 2017) dan (Ariani et al., 2017) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estikasari & Adi, 2019) yang menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut hipotesis ketiga yang dapat disusun adalah:

H3: Ketaatan peraturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud.

Budaya merupakan sesuatu yang diturunkan dari filsafat pendiriannya, yang dapat mempengaruhi kriteria yang akan digunakan dalam melakukan perekrutan terhadap anggota pada suatu organisasi. (Laksmi, 2010) budaya organisasi merupakan suatu nilai, kepercayaan dan kebiasaan pada suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya sehingga menghasilkan suatu norma-norma perilaku organisasi. Semakin baik budaya diterapkan akan semakin baik juga perilaku etis yang dapat ditimbulkan begitu juga sebaliknya semakin buruk budaya yang diterapkan maka akan menimbulkan suatu perilaku tidak etis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Artini et al., 2014) dan (Noviriantini et al., 2015) keduanya menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Chandrayatna & Sari, 2019) meberikan kesimpulan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut hipotesis keempat yang dapat disusun adalah:

H4: Budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi merupakan sebagai sebuah area yang biasanya terdiri dari karakteristik dan kualitas dari suatu objek atau subjek dimana nantinya ditentukan sebagai bahan untuk dipelajari (Sugiyono, 2017). koperasi yang sudah terdaftar pada Diskoperindag Kabupaten Jembrana dengan status aktif merupakan populasi dari penelitian ini jumlahnya sebanyak 80 koperasi.

Sebagian jumlah dari populasi dari suatu penelitian disebut dengan sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik purposive sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, dimana menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan sehingga sampel sesuai dengan isi penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria dalam menetapkan sampel meliputi koperasi yang terdaftar dan berstatus aktif pada Diskoperindag Kabupaten Jembrana, sudah melakukan RAT hingga Maret tahun 2021, koperasi yang setiap tahun membuat laporan RAT selama periode penelitian dan koperasi yang bersedia menjadi responden, dengan kriteria tersebut maka sampel penelitian berjumlah 15 koperasi. Responden dari setiap koperasi simpan pinjam berjumlah 3 orang yang terdiri dari pengawas, ketua, dan pengelola bagian keuangan koperasi. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini 15 koperasi dengan masing – masing 3 orang responden untuk setiap koperasi menjadi 45 responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Kuisisioner. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 24 yang menganalisis beberapa uji, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	13	25	19,96	3,34
X ₂	6	14	11,29	2,20
X ₃	14	30	24,31	3,74
X ₄	26	47	38,56	5,73
Y	7	19	14,47	3,09

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa rata-rata variabel ineffective monitoring (X₁) adalah 19,96, terendah adalah 13, tertinggi adalah 25, dan memiliki standar deviasi sebesar 3,34. Variabel personal financial need (X₂) memiliki rata-rata 11,29, terendah adalah 6, tertinggi adalah 14, dan memiliki standar deviasi sebesar 2,20. Variabel ketaatan peraturan akuntansi (X₃) memiliki rata-rata 24,31, terendah adalah 14, tertinggi

adalah 30, dan standar deviasi adalah 3,74. Variabel budaya etis organisasi (X4) memiliki rata-rata 38,56, terendah adalah 26, tertinggi adalah 47, dan standar deviasi adalah 5,73. Variabel terikat fraud (Y) memiliki rata-rata sebesar 14,47, terendah adalah 7, tertinggi adalah 19, dan standar deviasi adalah 3,09.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas merupakan suatu bentuk pengujian yang digunakan untuk membuktikan apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi ineffective monitoring (X1) sebesar 0,860, personal financial need (X2) sebesar 0,635, ketaatan peraturan akuntansi (X3) sebesar 0,098, dan budaya etis organisasi (X4) sebesar 0,656. Nilai signifikansi masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,538	4,443		3,272	0,002
	X ₁	0,318	0,098	0,344	3,261	0,002
	X ₂	0,316	0,136	0,225	2,315	0,026
	X ₃	-0,194	0,092	-0,235	-2,102	0,042
	X ₄	-0,137	0,063	-0,253	-2,169	0,036

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 4.9, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 14,538 + 0,318X_1 + 0,316X_2 - 0,194X_3 - 0,137X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji nilai konstanta sebesar 14,538 berarti jika seluruh variabel independen sama dengan nol maka variabel dependen adalah sebesar 14,538.

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,318$ menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel ineffective monitoring (X1) terhadap fraud (Y).

Nilai koefisien $\beta_2 = 0,316$ menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel personal financial need (X2) terhadap fraud (Y).

Nilai koefisien $\beta_3 = -0,194$ menunjukkan hasil ke arah negatif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh negatif antara variabel ketaatan peraturan akuntansi (X3) terhadap fraud (Y).

Nilai koefisien $\beta_4 = -0,137$ menunjukkan hasil ke arah negatif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh negatif antara variabel budaya etis organisasi (X3) terhadap fraud (Y) dan standar error ini menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya pengaruh ineffective monitoring (X1), personal financial need (X2), ketaatan peraturan akuntansi (X3), budaya etis organisasi (X4) terhadap fraud (Y) yang diukur menggunakan adjusted R² adalah sebesar 0,735 berarti variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 73,5% dan sisanya sebesar 26,5% dijelaskan oleh variabel yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Analisis Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) sebagai significance level.

Hasil perhitungan uji t variabel ineffective monitoring (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 0,318. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini berarti variabel ineffective monitoring (X1) berpengaruh secara positif terhadap fraud (Y).

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh bahwa variabel personal financial need (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 0,316. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₂ diterima, artinya variabel personal financial need (X2) berpengaruh secara positif terhadap fraud (Y).

Variabel ketaatan peraturan akuntansi (X3) berdasarkan hasil analisis dari uji t memiliki tingkat signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ dan memiliki koefisien negatif sebesar -0,194. maka H₀ ditolak dan H₃ diterima, artinya variabel ketaatan peraturan akuntansi (X3) berpengaruh secara negatif terhadap fraud (Y).

Nilai signifikan untuk variabel budaya etis organisasi (X4) setelah melakukan uji t yaitu sebesar $0,036 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 0,316. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₄ diterima, artinya variabel budaya etis organisasi (X4) berpengaruh secara negatif terhadap fraud (Y).

Pengaruh ineffective monitoring terhadap fraud

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa variabel ineffective monitoring (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 0,318. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini berarti variabel ineffective monitoring (X1) berpengaruh secara positif terhadap fraud (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Albrecht, 2012) yaitu fraud triangle theory, bahwa peluang (opportunity) merupakan suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu tindak kecurangan dengan anggapan tindak kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi. Semakin besar peluang yang tersedia maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan (Albrecht, 2012). Peluang seperti ini bisa diminimalkan dengan membuat sistem dan pengendalian yang baik karena semakin baik sistem dan pengendalian yang diterapkan maka semakin kecil peluang untuk melakukan kecurangan, dalam hal ini Ineffective monitoring merupakan proksi dari peluang. Ineffective monitoring atau pemantauan yang tidak efektif merupakan suatu keadaan dimana tidak adanya kontrol internal yang baik dari koperasi atau dinas terkait (Aprilia, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aprilia, 2017) dan (Putri et al., 2017) yang menyatakan bahwa bahwa variabel ineffective monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya fraud secara parsial, artinya semakin tinggi ineffective monitoring maka semakin tinggi pula peluang untuk terjadinya fraud pada koperasi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Molida, 2011) menyatakan bahwa ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud, dan penelitian yang dilakukan oleh yang menyebutkan dalam penelitiannya hasil uji variabel ineffective monitoring tidak berpengaruh positif terhadap fraud. Karena adanya

pelatihan/diklat untuk seluruh individu yang menjadi pengurus dan pengelola koperasi, adanya pengawasan oleh dinas terkait sehingga menghindari kemungkinan terjadinya fraud.

Pengaruh Personal Financial Need terhadap Fraud

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik dapat dilihat pada tabel 2 bahwa variabel personal financial need (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 0,316. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel personal financial need (X2) berpengaruh secara positif terhadap fraud (Y).

Salah satu penyebab terjadinya fraud yaitu personal financial need. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori segitiga kecurangan (fraud triangle theory), bahwa pressure (tekanan) merupakan suatu keadaan seseorang untuk melakukan suatu tindak kecurangan dikarenakan adanya tekanan. Seperti adanya tekanan dari manager koperasi misalnya pegawai koperasi merasa tertekan dalam melakukan pekerjaan seperti ditekan agar memenuhi target dalam hal kredit ataupun tabungan, maka pihak tersebut akan berusaha untuk melakukan suatu tindakan kecurangan demi memenuhi targetnya. Dalam hal ini personal financial need merupakan proksi dari tekanan. Menurut (SAS No 99 Corporate Governance and Firm Performance Advances in Economic, n.d.), personal financial need adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2017) personal financial need berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) menyatakan bahwa personal financial need yang masuk kedalam bagian pressure teori fraud triangle. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2017) menyatakan bahwa personal financial need tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fraud. Hal ini dikarenakan rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial sehingga ada pemisahan yang jelas antara pemegang saham dan manajer.

Pengaruh Ketaatan Peraturan Akuntansi terhadap Fraud

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel ketaatan peraturan akuntansi (X3) berdasarkan hasil analisis dari uji t memiliki tingkat signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ dan memiliki koefisien negatif sebesar -0,194. maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya variabel ketaatan peraturan akuntansi (X3) berpengaruh secara negatif terhadap fraud (Y).

Dapat disimpulkan bahwa jika ketaatan peraturan akuntansi semakin tinggi maka peluang untuk terjadinya fraud akan semakin rendah sebaliknya jika ketaatan peraturan akuntansi semakin rendah maka peluang untuk terjadinya fraud akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari (Albrecht, 2012) yaitu teori segitiga kecurangan, bahwa rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud, dimana pelaku akan mencari pembenaran atas perbuatannya. Tindakan atau perbuatan dengan cara mencari pembenaran melalui manipulasi laporan keuangan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sangat bertentangan dengan kebijakan Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Ketaatan peraturan akuntansi merupakan suatu kewajiban yang harus dipatuhi dan ditaati dengan segala ketentuan atau aturan akuntansinya yang berlaku yang kemudian dijadikan pedoman dalam melakukan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, et al, 2017) dan (Estikasari & Adi, 2019) menyatakan bahwa Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) artinya, apabila ketaatan aturan akuntansi semakin tinggi, maka kecenderungan kecurangan (fraud) semakin rendah. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah & Haryoso, 2018) yang menyatakan bahwa Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya ketaatan peraturan

akuntansi yang tinggi belum tentu bisa mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Fraud

Berdasarkan hasil uji statistik variabel budaya etis organisasi (X4) setelah melakukan uji t yaitu sebesar $0,036 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar $0,316$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya variabel budaya etis organisasi (X4) berpengaruh secara negatif terhadap fraud (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendukung yang digunakan pada penelitian ini yaitu agency theory yang menyatakan bahwa semakin baik hubungan antara pihak principal dengan pihak agen maka semakin baik pula budaya yang dapat diterapkan pada suatu organisasi tersebut dan peluang untuk terjadinya fraud akan semakin kecil hal ini dikarenakan budaya yang diterapkan sudah baik. Terjadinya fraud pada suatu organisasi juga dipengaruhi oleh budaya etis yang diterapkan pada organisasi, Thoyibatun (2012). Budaya etis organisasi merupakan suatu kepercayaan, sistem nilai dan norma yang dimiliki oleh masing-masing individu organisasi yang kemudian akan dapat mempengaruhi cara seseorang untuk bekerja dan berperilaku.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2017) menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pada karyawan BUMN sektor transportasi dan pergudangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Artini et al., 2014) dan (Chandrayatna & Sari, 2019) menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi bisa terjadi dikarenakan kurangnya budaya organisasi sehingga menimbulkan suatu perilaku tidak etis dari anggota organisasinya tersebut.

Simpulan dan Saran

Bedasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Ineffective monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ineffective monitoring maka peluang untuk terjadinya fraud akan semakin tinggi; (2) Personal financial need berpengaruh positif terhadap fraud. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi personal financial need maka peluang terjadinya fraud akan semakin tinggi; (3) Ketaatan peraturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika ketaatan peraturan akuntansi semakin tinggi maka peluang untuk terjadinya fraud akan semakin rendah; (4) Budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud. Hal ii dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika budaya etis organisasi semakin baik maka peluang untuk terjadinya fraud akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan antara lain; (1). Pihak manajemen koperasi di Kabupaten Jembrana untuk lebih memperhatikan ketaatan peraturan akuntansi salah satunya meningkatkan kegiatan diklat kepada karyawan koperasi tentang penyusunan laporan keuangan secara rutin dan berkala. Hal ini diharapkan agar penerapan peraturan akuntansi pada Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012 tentang SAK-ETAP semakin efektif; (2). Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar $0,735$, artinya variabel fraud dipengaruhi oleh variabel ineffective monitoring, personal financial need, ketaatan peraturan akuntansi, dan budaya etis organisasi sebesar $73,5\%$ sedangkan sisanya $26,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi fraud, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi fraud, seperti perilaku tidak etis, kultur organisasi, dan lainnya, (3). Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambahkan jumlah koperasi tidak hanya yang berada di Kabupaten Jembrana saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

Daftar Rujukan

- Albrecht. (2012). *Asset Misappropriation Reseach hite Paper for the Institute for Fraud Prevention*. Thomson Learning.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor dan Change in Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efe. *JOM Fekon*, 4(1), 1472–1486.
- Ariani, N. P. W., I, G. A. P., & Putu, S. K. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Kintamani. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2884>
- Astuti, N.K, Tri., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Akuntansi , Dan Efektivitas Pengendalian Internal*. 1(1).
- Chandrayatna, I Dewa Gede Praditya, Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal , Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1063–1093.
- Dewi, L. U., Dewi, P. E. D. M., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Greed, Opportunity, Pressure, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Financial Statement Fraud (Studi Kasus pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan dan PD BPR Bank Buleleng 45). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 73–83.
- Estikasari, I. P., & Priyo Hari Adi. (2019). Ketaatan Akuntansi, Kontrol Atasan, Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 1–12. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.791>
- Laksmi, R. A. (2010). Yogyakarta: *Budaya Organisasi*. Graha Ilmu.
- Mawarni, S. (2016). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Molida, R. (2011). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. In *Fakultas Ekonomi UNDIP*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Noviriantini, K., Darmawan, N. A. S., & Werastuti, D. N. S. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Moralitas Aparat terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 1–12.
- Putri, I. G. A. E. P. P., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Financial Targets Dan Ineffective Monitoring Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/9503/6069>
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *ADVANCE*, 5(2), 33–41. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/414>
- SAS No 99 Corporate Governance and Firm Performance Advences in Economic, 50.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta*.
- Utama, I Gede Prema, I. G., Adi, G., & Ekonomi, J. (2020). *Pengaruh Ineffective Monitoring ,*

Komitmen Organisasi , Kultur Organisasi , Perilaku Tidak Etis Terhadap. 11(3), 630–639.

Yulia, A. W. (2017). Studi Financial Statement Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 26(2), 187. <https://doi.org/10.20473/jeba.v26i22016.187-200>